

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan kendaraan terus meningkat dari tahun ke tahun seperti halnya pertumbuhan manusia. Untuk itu perlu adanya jaminan keselamatan pada kendaraan sama halnya dengan jaminan kesehatan pada manusia. Keselamatan kendaraan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting untuk diperhatikan pada bidang transportasi jalan. Pengujian kendaraan bermotor dibagi menjadi 2 yaitu uji tipe dan uji berkala. Tugas dari pengujian tipe kendaraan adalah untuk menguji dan memeriksa kendaraan bermotor sesuai standar minimal dan spesifikasi pabrikannya dari segi teknis dan kelaikannya sebelum kendaraan bermotor tersebut dipasarkan di Indonesia, sedangkan tugas dari pengujian berkala adalah untuk memastikan kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor secara berkala dari aspek perbaikan dan perawatan selama kendaraan tersebut beroperasi di jalan. Kedua jenis pengujian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan kendaraan yang berkeselamatan seperti yang tercantum pada pilar ke 3 (tiga) Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK). Salah satu unit pelaksana pengujian berkala milik pemerintah di Daerah Bandung adalah Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung yang beralamat di Jl. Sor GBLA Rancabalongan, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Alur pengujian pada Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung masing menggunakan pendaftaran manual tetapi dalam melaksanakan uji teknis sudah menggunakan aplikasi yang disebut SIPUJI 3.0. pemilik kendaraan harus datang langsung di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk mendaftarkan kendaraan yang akan diuji dengan membawa beberapa syarat yang sudah ditentukan, seperti buku uji, dan foto copy STNK serta surat kuasa jika kendaraan dari perusahaan. sebelum memasuki gedung uji mekanis kendaraan melakukan uji visual di gedung pra uji. Kendaraan yang telah selesai dilakukan

pemeriksaan identifikasi visual selanjutnya akan masuk ke dalam gedung uji mekanis. Kendaraan yang berada di gedung uji mekanis akan dilakukan penilaian terhadap instrumen-instrumen pada kendaraan dengan menggunakan alat uji diantaranya *smoke tester* atau *CO/HC tester*, *highlight tester*, *brake tester* dan *ply detector*. Kendaraan yang telah selesai melaksanakan serangkaian kegiatan pengujian akan mendapatkan hasil uji dari loket penyerahan hasil uji. Apabila kendaraan dinyatakan lulus akan mendapatkan buku uji, stiker, dan plat uji namun apabila kendaraan dinyatakan tidak lulus, pemilik kendaraan diberi surat keterangan tidak lulus sebagai tanda kendaraan tidak lulus uji yang harus dibawa ketika kendaraan akan melaksanakan uji ulang dengan jangka waktu maksimal satu bulan setelah kendaraan dinyatakan tidak lulus.

Banyaknya kendaraan wajib uji yang diuji pada pengujian ini, pengujian di tuntut dalam segi keprofesionalannya dalam menguji kendaraan agar tercapai keefesienan waktu pelayanan dan keakuratan hasil uji. Jumlah kendaraan yang diuji pada Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung tiap harinya mencapai \pm 400 kendaraan dengan jenis kendaraan meliputi kendaraan baru, kendaraan barang (Pick up, Truck sedang dan lain - lain) dan kendaraan penumpang (Mikrolet, Bus). Data kendaraan barang wajib uji pada Seksi kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung selama 2 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2017 s.d 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data KBWU mobil barang Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan

No	Tahun	Truck	Pick Up	Box	Tanki	Blind van	Kereta tempelan	Jumlah
1	2017	7.871	22.269	16.890	689	5.794	96	53.609
2	2018	8.071	22.364	17.898	696	6.205	133	55.367

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak diuji di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas perhubungan Kota Bandung selama tahun 2017 dan 2018 adalah mobil

pick up, box dan blind van dengan jumlah 44.953 pada tahun 2017 dan 46.467 pada tahun 2018. Maka penulis mengambil salah satu merek yang terdiri dari tiga tipe mobil barang yang diuji pada Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung yaitu Daihatsu Grand Max berjenis pick up, box dan blind van untuk dijadikan penelitian. Salah satu instrumen yang diuji pada kendaraan ini adalah sistem kemudi. Banyaknya minat masyarakat untuk menggunakan kendaraan ini dalam sektor bisnis, perdagangan dan perekonomian sehingga membuat tingkat eksistensi kendaraan tersebut sangat tinggi ketika berada di jalan.

Peran seorang penguji dalam memastikan persyaratan teknis kendaraan ini juga harus tepat, agar didapat hasil uji yang berkualitas. Hasil pengujian. Jika pelaksanaan pengujian dilaksanakan sesuai prosedur, maka hasil uji akan baik dan akurat. Implikasi dari hal tersebut yaitu sebagai peningkatan pelayanan pengujian kendaraan bermotor dari segi pengujinya.

Pengujian kendaraan bermotor adalah profesi yang bekerja pada bidang transportasi yang melaksanakan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian terhadap kendaraan guna memenuhi persyaratan teknis ketika kendaraan dioperasikan di jalan sama halnya seperti seorang dokter yang bertugas memeriksa pasien untuk mendiagnosa penyakit secara cepat, pengujian kendaraan bermotor juga bertugas melakukan pemeriksaan kendaraan untuk mendiagnosa instrumen maupun komponennya. Pekerjaan pengujian dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu memastikan kondisi teknis dengan cara melakukan diagnosis kerusakan baik instrumen maupun komponennya dan melakukan penilaian kelaikan dengan cara melakukan analisis hasil perangkat laboratorium pengujian, namun dalam pelaksanaannya pengujian Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung belum melaksanakan uraian pekerjaan tersebut dengan optimal.

Pemenuhan persyaratan teknis kendaraan bermotor dilakukan dengan cara pra uji yaitu pemeriksaan identifikasi dan kondisi visual kendaraan bermotor. Proses uji yang dilaksanakan di Seksi Kelaikan dan

Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung belum dilaksanakan secara maksimal, sebagai contoh dalam pelaksanaan pengujian sistem kemudi penguji akan menguji instrumen tersebut langsung dengan menggunakan *axle play detector* pada gedung uji tanpa memastikan persyaratannya terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan suatu kekeliruan karena untuk memastikan suatu kendaraan laik jalan maka persyaratan teknis pada kendaraan tersebut harus terpenuhi terlebih dahulu namun berdasarkan fakta lapangan hal tersebut belum dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang terkait permasalahan-permasalahan yang terdapat di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung mengenai pekerjaan penguji dalam memastikan persyaratan teknis pada kendaraan bermotor wajib uji, maka penulis mengharapkan bahwa penguji kendaraan bermotor agar dapat melakukan pemastian persyaratan teknis dengan menggunakan metoda diagnosis prognosis agar kerusakan komponen pada kendaraan dapat didiagnosis secara tepat dan dipertanggung jawabkan.

Penulis mengambil suatu studi kasus pada penelitian ini mengenai pemastian persyaratan teknis pada Pengujian sistem kemudi dan dikhususkan pada kendaraan Daihatsu Grand Max dengan menggunakan kaidah-kaidah diagnosis prognosis yang akan penulis buat sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan dan dianalogikan dengan profesi dokter. Apabila di analogikan, penguji dapat dikatakan selayaknya seorang dokter dimana dalam melakukan suatu pekerjaan harus bertanggung jawab dengan hasil diagnosa pada pasiennya yaitu kendaraan sehingga profesi penguji yang profesional dapat terwujud. Selain dari masalah dari cara pemastian kondisi teknis penulis juga meneliti tentang proporsi kerusakan komponen kendaraan karena sering terjadi kerusakan komponen pada bagian sistem kemudi yang disebabkan karena faktor perawatan dan cara operasional kendaraan tidak sesuai. Ada beberapa kasus kecelakaan yang disebabkan karena tidak layaknnya sistem kemudi, salah satu contoh kecelakaan yang disebabkan karena jebolnya tie rod maupun ball joint

karena adanya komponen perapat dibagian dalam yang mulai aus. Celah antara ball dan housing pun melebar sehingga memungkinkan ball tadi langsung tercabut saat terkena hentakan keras. Keausan ball joint ini terjadi karena grease didalamnya yang sudah mengering. Keringnya grease ini menyebabkan karatan yang nantinya berperan besar terhadap kerusakan.

Dari uraian tersebut diatas, penulis menemukan beberapa fakta lapangan pada saat melakukan proses pengujian terdapat permasalahan yang terjadi pada kendaraan sehingga penulis mengambil judul **“PROPORSI KERUSAKAN KOMPONEN PADA SISTEM KEMUDI DAIHATSU GRAND MAX DI SEKSI KELAIKAN DAN KESELAMATAN TRANSPORTASI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Belum ada pedoman dalam memastikan persyaratan teknis kendaraan bermotor pada Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perubungan Kota Bandung;
2. Belum adanya survei tentang proporsi kerusakan komponen pada sistem kemudi Daihatsu Grand Max di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pedoman pemastian kondisi teknis sistem kemudi di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung?
2. Bagaimana proporsi kerusakan komponen pada sistem kemudi Daihatsu Grand Max di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara memastikan persyaratan teknis dengan menggunakan kaidah-kaidah diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan bisa dipertanggung jawabkan.
2. Mengetahui proporsi kerusakan komponen sistem kemudi Daihatsu Grand Max di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/I untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis dan menjadikan calon-calon penguji professional.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dengan pengujian sistem kemudi.

1) Manfaat bagi Unit Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung

Sebagai sarana evaluasi terhadap kekeliruan dalam pelaksanaan pengujian sistem kemudi dan sebagai informasi mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya pengujian sistem kemudi serta mewujudkan profesi penguji yang professional.

2) Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

- 3) Bagi Taruna/I DIII Pengujian Kendaraan Bermotor
 - a) Sebagai wujud evaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada dilapangan.
 - b) Untuk memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.
- 4) Bagi ATPM
 - a) Sebagai wujud evaluasi guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan dalam pembuatan komponen
 - b) Memberikan masukan atau informasi dan saran kepada pihak ATPM untuk memperbaiki hasil produksinya.
- 5) Bagi masyarakat
 - a) Memberikan pengetahuan mengenai kondisi kendaraan dengan dasar hasil uji sistem kemudi tersebut.
 - b) Memberikan informasi dan sarana kepada masyarakat agar dapat merawat mesin kendaraannya dengan baik dan benar terhadap hasil pemeriksaan teknis dan kelaikan jalan.

F. Ruang Lingkup

Untuk hasil yang lebih spesifik karena penelitian ini mempunyai cakupan yang luas dan untuk fokusnya penelitian pada permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun pembatasan masalah penelitian hanya dilakukan pada pemastian persyaratan teknis dengan studi kasus pengujian sistem kemudi pada Daihatsu Grand Max kisaran tahun pembuatan 2009-2013 dengan mengambil sampel dengan jumlah 350 KBWU di Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan Kota Bandung.